

# **POLA EVALUASI PEMBELAJARAN PKN PADA PROGRAM MOVING CLASS DI SMA NEGERI 4 BANJARMASIN**

**Sarbaini, Fatimah, Rezky Fadillah**

Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat

## **ABSTRACT**

Civics lesson evaluation that should be an important part of the learning process. In the evaluation of learning for more convenience needed a pattern which is used to execute teachers. With proper evaluation it is expected that the objective of the learning process was also fulfilled. Related to the learning process moving class is one program that is expected as a solution easier than learning system implemented. Therefore, this study wanted to examine various patterns of evaluation carried out in the school SMAN 4 Banjarmasin, when the school used as a moving class learning system. The results of this study indicate that the pattern of evaluations carried out civics lesson is based on the first 3 stages is important that the evaluation plan consisting of: determining the timing of evaluations and deliver learning. Then determine the type of evaluation used, further evaluation is aligning with Competence Standard, Basic Competence, Indicators, and the last is to choose the evaluation instrument and grating Making Problem. The second stage is the implementation of learning evaluation consisting of: Observations, Data Collection and Reporting scoring. The third stage: Processing and Analysis about the evaluation results.

**Keywords:** Evaluation Patterns, moving class.

## **A. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat membuat manusia memiliki kualitas hidup yang lebih baik, hal ini dapat dilihat pada Undang-Undang sistem pendidikan nasional yakni UU No. 20 tahun 2003 sebagai berikut: "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Artinya dengan adanya Undang-undang ini yang dasar acuannya dari konstitusi kita pada UUD (versi amandemen), Pasal 31 ayat 3 yang menyebutkan, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang", pemerintah selaku penyelenggara kehidupan bernegara telah menjamin dan melindungi proses pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

Evaluasi pembelajaran mempunyai sifat penting dan memaksa, hal ini ditandai pemerintah dengan mengambil langkah kebijakan menerbitkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain itu, pemerintah dalam hal ini pihak kementerian yang membidangi pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan Peraturan menteri No 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, dalam lampirannya dijelaskan bahwa suatu standar penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan

peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

4. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
6. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
7. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
8. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Pentingnya Evaluasi dalam pembelajaran telah diutarakan oleh Astri (2012), bagi guru evaluasi bertujuan untuk:

1. Menggambarkan kemampuan belajar siswa.
2. Mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian (akan diperbaiki atau dipertahankan).
4. Memberikan pertanggungjawaban.

Ada dua makna yang memberikan pemahaman tentang pentingnya suatu evaluasi yang diadakan dalam pembelajaran, yakni:

1. Bagi siswa dengan diadakannya (penilaian), maka siswa dapat mengetahui sejauhmana berhasil telah mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Bagi guru ada 3 macam makna yang akan didapat, yakni sebagai berikut :

- a. Dengan hasil evaluasi (penilaian) yang diperoleh guru Akan dapat mengetahui bahwa siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai bahan, maupun mengetahui siswa-siswa yang belum berhasil menguasai bahan. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih dapat memusatkan perhatiannya kepada siswa-siswa yang belum berhasil.
- b. Guru akan mengetahui apakah *materi* yang diajarkan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk memberikan waktu pengajaran yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan
- c. Guru Akan mengetahui apakah *metode* yang digunakan sudah tepat atau belum (Arikunto, 2005: 6-7).

Berbicara tentang evaluasi tidak akan terlepas dengan sebuah program yang dijalankan dalam usaha untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran, salah satunya yang kita kenal dengan *moving class* kenapa peneliti memilih program *moving class* karena dalam beberapa penelitian program *moving class* cukup berhasil berdampak terhadap perbaikan kualitas mutu pendidikan dalam pelaksanaan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2012), penerapan sistem *moving class* berdampak baik yakni menuntut guru untuk meningkatkan kualitas diri (73,7%) dan menjadikan siswa bersemangat dalam belajar karena keadaan kelas yang mendukung untuk belajar (74,8%). Dikesempatan lain Nasrudin (2012) juga melakukan penelitian tentang *moving class*. Menurut temuannya perilaku guru membangkitkan motivasi pada saat pembelajaran PKn secara umum tergolong baik tingkat motivasi belajarnya adalah *tinggi* 60% dan tingkat kemandirian belajar juga *sangat tinggi* (85%) semua ini dilaksanakan ketika sekolah memakai sistem SKS dan *moving class* di SMA Negeri 1 Sungai Tabuk.

SMA Negeri 4 Banjarmasin merupakan sekolah yang menjalankan program *moving class*. Di sekolah ini program *moving class* sudah diberjalan cukup lama, hampir 3 tahun artinya banyak hal yang telah dialami sekolah ini yang berkenaan tentang uraian fakta di atas. Ketika peneliti melihat banyak siswa keluar kelas sementara jam istirahat belum tiba. Ketika bel jam selanjutnya siswa juga rapi memasuki kelas-kelasnya. Sekolah ini juga berbeda dengan sekolah umumnya yakni kelas mereka diberi dua nama, misalnya : Kelas XI IPS II & PKn. Setelah ditanyakan kepada guru yang bersangkutan yakni ibu Lucy beliau menjawab “*Inilah kelas PKn, dengan menggunakan moving class siswa yang akan mempelajari PKn maka pada jam tersebut akan memasuki kelas XI IPS II yakni kelas PKn*”

### Fokus Penelitian

Perumusan latar belakang masalah sebelumnya, membawa pemikiran untuk memfokuskan penelitian agar dalam penelitian nanti pembahasan tidak meluas pada hal yang tidak berhubungan dengan konsep penelitian. Fokus penelitian dirumuskan dengan melihat teori, konsep dan fakta, serta kondisi nyata pembelajaran PKn di SMAN 4 Banjarmasin. Peneliti membatasi penelitian dengan 3 aktivitas pembelajaran.

1. Perencanaan dari evaluasi pembelajaran PKn
2. Pelaksanaan dari evaluasi pembelajaran PKn
3. Penilaian yang dilakukan setelah melaksanakan evaluasi pembelajaran PKn

### Rumusan Masalah

Berpedoman pada fokus penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Perencanaan Evaluasi Pembelajaran PKn bagi program “*moving class*”?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PKn bagi program “*moving clas*”?
3. Bagaimanakah Penilaian dari Hasil Evaluasi Pembelajaran PKn bagi program “*moving class*”?

## B. KAJIAN PUSTAKA

### Pendidikan Kewarganegaraan

#### 1. Pengertian

Menurut Randal (Bedjo dan Akhyar, 2009: 4) ‘*Civics* dirumuskan sebagai ilmu kewarganegaraan, yang mempelajari atau membicarakan hubungan manusia dalam perkumpulan teroganisasi’. Hampir senada yang telah diungkapkan Cohan, (Bedjo dan Akhyar, 2009: 4-5) ‘*Civic Education*, bahwa *Education Citizenship*, mencakup pengalaman belajar disekolah dan diluar sekolah, seperti yang terjadi dilingkungan keluarga, dalam organisasi keagamaan, dalam organisasi kemasyarakatan, dan dalam media masa, sedang *Civic education* terbatas pada pendidikan formal di sekolah dan dampak pengiring dari berbagai kegiatan yang ada masyarakat’.

Winaputra (Bedjo dan Akhyar, 2009: 5) juga menegaskan tentang pemahaman Pendidikan Kewarganegaraan, menurut dia dalam konteks globalisasi perlu dikembangkan program pendidikan yang mamu mengakomodasi semua kecendrunggann dari proses globalisasi. Program pendidikan tersebut perlu diwujudkan dalam bentuk “... *a curriculum geared to the development word citizen whoare capable of dealing with the crisses*” yakni kurikulum yang diarahkan pada pengembangan warga dunia yang mampu mengelola krisis’.

“Secara Yuridis, landasan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia khususnya adalah Undang-undang dasar tahun 1945 (UUD RI 1945) sebagai landasan konstitusional. UU No. 22 tahun 2006 tentang standar isi dan No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan”. Sedangkan Landasan Kurikuler “Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006. UU No. 22 tahun 2006 tentang standar isi dan No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Panduan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP).

## 2. Tujuan

Pendidikan Kewarganegaraan sudah tentu tujuannya untuk mendidik dan menjadikan individu sebagai warganegara yang baik hal ini sesuai dengan analisis Cogan (Bedjo dan Akhyar, 2009 : 11) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan atau *civizenship or civic education*, secara luas untuk mencakup proses penyimpanan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warganegara, dan secara khusus, peran pendidikan termasuk di dalamnya sekolahan, pengajaran, dan belajar dalam proses penyiapan warganegara tersebut. Jadi, tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan kesimpulannya adalah mendidik masyarakat dan menjadikannya sebagai warga negara yang baik.

## 3. Ruang Lingkup

Ada 8 aspek yang menjadi ruang lingkup Pendidikan, diantaranya sebagai berikut,

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen Nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan

Mengevaluasi globalisasi  
(Wira, 2012).

prosedur dan  
pengorganisasian  
pembelajaran. Rpp berisi  
penjabaran membelajarkan  
Kompetensi dasar tertentu  
yang termuat dalam silabus.

## **Pembelajaran PKn**

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran berarti penyusunan langkah-langkah pelaksanaan suatu kegiatan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Komponen pembelajaran terdiri dari kemampuan mendeskripsikan kompetensi pembelajaran, memilih dan menentukan materi, mengorganisasikan materi, menentukan perangkat penilaian, menentukan teknik penilaian, dan mengalokasikan waktu (Massofa, 2009).

Kegiatan perencanaan pembelajaran meliputi unsur-unsur: pemilihan materi, metode, media dan alat evaluasi (Tasdik: 2013). Berbeda dengan apa yang diutarakan oleh Wiranata (2012), menurutnya Bentuk kongkrit sebuah perencanaan pembelajaran saat ini yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) dan silabus.

#### **a. Silabus**

Silabus merupakan rencana pembelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat/belajar.

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Pengembangan silabus dilakukan oleh satuan pendidikan dengan berdasar pada standar isi dan standar kompetensi kelulusan dan kurikulum yang berlaku.

#### **b. Rencana pelaksanaan pembelajaran** Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan yang berisi

### **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan hal yang wajar dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari manusia. Namun, dalam dunia pendidikan normal pelaksanaan pembelajaran merupakan tindakan guru untuk melakukan kegiatannya sesuai dengan apa yang menjadi perencanaan sebelumnya.

Menurut Bahri dan Zain (2010: 1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

### **3. Evaluasi Pembelajaran.**

#### **a. Konsep Evaluasi**

Teori dasar mengenai Evaluasi dijelaskan oleh Bloom *et.al* (Gustinasari, 2012) Evaluasi, sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa. Sedangkan menurut Mehren dan Lehman (Purwanto, 2010: 3) dalam arti luas, "evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif". Selanjutnya menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), "Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada

pihak-pihak yang berkepentingan, di antara terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan". Kembali diungkapkan oleh Purwanto (2010: 3) bahwa 'bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar'.

b. Jenis Evaluasi

- 1). Formatif, yakni penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satuan pelajaran, dan fungsinya untuk memperbaiki proses belajar-mengajar atau memperbaiki program satuan pelajaran.
- 2). Sumatif, yakni penilaian yang dilakukan tiap caturwulan atau semester (setelah siswa menyelesaikan suatu unit atau bagian dari mata pelajaran tertentu).
- 3). Penempatan, yang berfungsi untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar-mengajar yang tepat
- 4). Diagnostik, berfungsi membantu memecahkan kesulitan belajar siswa.

c. Cara dan teknik Penilaian

1). Cara Menilai

Didalam penilaian ada dua cara yang dapat ditempuh, yaitu:

- a) Cara Kuantitatif (Penilaian dalam bentuk angka)
- b) Cara Kualitatif (Berbentuk Pernyataan).

2). Teknik Penilaian

- a) Teknik Berbentuk Tes, digunakan untuk menilai kemampuan siswa mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, bakat khusus dan bakat khusus.

Teknik berbentuk Nontes, digunakan untuk menilai sikap, minat, dan kepribadian siswa, (Purwanto, 2010: 108-109)

### ***Moving Class***

Herlina (Nasrudin, 2012: 68) "*Moving Class* adalah teknik pembelajaran yang menggunakan kelas-kelas tertentu beserta

media dan alat peraga yang mendukung pembelajaran yang digunakan oleh siswa di kelas tertentu secara bergantian jadwal".

Menurut Purwanto (2008) "*Moving Class* terdiri dari dua kata, yaitu moving dan class. Moving berarti pindah. Class dapat diartikan sebagai kelas atau tempat belajar. Jadi *moving class* adalah pergerakan dari satu kelas ke kelas yang lain sesuai dengan pelajarannya". Hal yang hampir serupa disampaikan oleh Kam Hadi. Menurut Kam (2012) "*Moving class* merupakan sebuah sistem dalam proses belajar mengajar. Sistem *moving class* memiliki ciri siswa mendatangi ruang kelas yang sudah didesain untuk mata pelajaran tertentu dan akan pindah keruang kelas lain setiap ganti pelajaran".

*Moving class* terdiri dari dua kata yaitu moving yang memiliki arti "bergerak" (Echols dan Shadily, 1992:387) dan class yang berarti "kelas" (Echols dan Shadily, 1992:116), dari dua pengertian tersebut, istilah moving class bisa diartikan sebagai kelas bergerak. Namun pengertian ini tidak dipahami secara fisik dalam artian ruang kelas yang bergerak. Kelas disini diartikan sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, sebagai satu kesatuan organisasi atau unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan (Hadari Nawawi, 1989:116). Jadi, dalam sistem moving class yang bergerak atau berpindah adalah peserta didik yang merupakan masyarakat kecil sekolah dan menempati kelas tertentu (Maskur: 2010).

Pengertian *Moving Class* pada Dapodikdas (Ranopatri: 2013) diuraikan ada beberapa unsur yakni:

1. Pendidik menetap dalam ruang mata pelajaran dan peserta didiklah yang berpindah-pindah.
2. Alat peraga/alat bantu KBM berada dalam ruang mata pelajaran.

3. Ruang belajar mencirikan kekhasan mata pelajaran.
4. Identitas ruangan belajar adalah ruang mata pelajaran
5. Setiap pergantian pelajaran tercipta suasana baru bagi peserta Didik karena komposisi ruang mata pelajaran yang berbeda beda.

Dewasa ini dalam dunia pendidikan untuk memudahkan evaluasi oleh guru, maka diperkenalkanlah oleh Benjamin S. Bloom tentang 3 aspek penilaian. Bloom (Djohar: 2003) mengemukakan tiga kategori sesuai dengan domain-domain perilaku individu yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif berkenaan dengan perkembangan kecakapan dan keterampilan intelektual. Afektif berkenaan dengan perubahan minat, sikap, nilai-nilai, perkembangan apresiasi dan kemampuan menyesuaikan diri. Domain psikomotor berkenaan dengan keterampilan-keterampilan gerak.

Penerapan *moving class* aspek penilaian yang dilihat hampir sama walaupun sistem pada proses belajar mengajar berbeda yakni berupa 3 aspek utama, yakni Aspek Kognitif, Aspek Afektif, dan Aspek Psikomotorik. Karena menurut Bloom dkk (Sumardi: 2011) pengelompokkan tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik yaitu:

1. Ranah proses berfikir (cognitive domain)
2. Ranah nilai atau sikap (affective domain)
3. Ranah keterampilan (psychomotor domain)

Sumardi (2011) menerangkan bahwa dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar.

Kesimpulannya bahwa *Moving Class* sebenarnya tidak berbeda secara kegiatan belajar mengajar dengan kelas seperti biasa atau kelas menetap. Akan tetapi yang menjadi ciri khas *moving class* memiliki kelas khusus dan seakan-akan seperti kelas khusus dengan identitas kelas mata pelajaran.

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus sebuah sekolah dan penggunaan metode kualitatif, diharapkan akan mendapatkan

data dan informasi akan lebih lengkap dan lebih mendalam karena penelitian yang dilakukan dengan kualitatif semua data yang didapat harus diterjemahkan secara keseluruhan.

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah SMA Negeri 4 Banjarmasin, alasan pemilihan tempat penelitian di SMA Negeri 4 Banjarmasin adalah SMAN 4 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang menerapkan *moving class* sehingga memudahkan peneliti karena sesuai dengan kajian penelitian. SMAN 4 Banjarmasin sudah dari tahun ajaran 2011-2012 melaksanakan *moving class*, tentunya hal ini akan banyak membantu peneliti dalam menggali berbagai pengalaman sekolah ini sejak mereka melaksanakan *moving class*. SMAN 4 Banjarmasin dikategorikan mencukupi syarat dalam pelaksanaan *moving class* karena dengan didukungnya fasilitas ruang belajar sebanyak 18 buah dengan luas keseluruhan 1.728 M<sup>2</sup> dianggap memadai apalagi ditambah dengan fasilitas Laboratorium Bahasa. Berbicara tentang Laboratorium di SMAN 4 Banjarmasin sesuai dengan kajian penelitian ini konsep yang dicari adalah mata pelajaran PKn. Di sekolah ini dalam waktu dekat berencana untuk membuat laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan dimana Laboratorium PKn ini berfungsi sebagai pusat kajian tentang PKn dan aplikasinya pada kehidupan siswa kesehariannya. Dengan ini peneliti tertarik juga untuk menelisik bahwa dimungkinkan.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan serta pemilihan tempat dari Penelitian yang telah diutarakan sebelumnya.

Dengan ini, diharapkan bahwa sumber data akan tepat pada objek penelitian itu sendiri sehingga dari berbagai teknik dan pemilihan sumber data maka dipilihlah suatu teknik pengumpulan data bertujuan atau yang biasa disebut dengan "*Purposive Sampling*".

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Triangulasi, sebab data yang didapatkan belum pasti akan tetap. Jadi, dengan konsep triangulasi ini data yang diperoleh valid karena pada hakikatnya triangulasi mengumpulkan data itu dengan penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan lain

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huber. Miles dan Huberman (Wahyu, 2009: 5), mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*."

### D. Hasil dan Pembahasan Penelitian

#### Perencanaan Evaluasi Pembelajaran PKn Program "*Moving Class*"

Evaluasi pembelajaran berdasarkan hasil penelitian direncanakan berdasarkan prosedur sebagai berikut;

##### 1. Menentukan dan menyampaikan waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Perencanaan evaluasi pembelajaran sebenarnya secara umum sudah dibuat dalam Silabus sebagai program persemester yang digunakan guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini yang ada dua tahapan

Perencanaan evaluasi yakni pertama, ketika tahun ajaran akan dimulai atau diawal semester ganjil tahun ajaran baru. Kedua, pada saat mendekati waktu ujian baik ulangan harian ataupun ujian akhir semester dengan maksud untuk menyesuaikan atas apa yang telah direncanakan sebelumnya dengan kondisi waktu terkini atau kondisi yang berbeda dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Evaluasi yang sudah direncanakan oleh guru lalu dilaporkan kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Ini bertujuan untuk menjaga menyelaraskan jadwal penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru juga menyampaikan rencana evaluasi yang akan dilaksanakan kepada siswa. Hal ini terlihat seperti yang dikatakan narasumber selain guru. Jadi, hal yang pertama pada proses perencanaan evaluasi adalah guru yang bersangkutan menentukan dan menyampaikan waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran kepada kepala sekolah sebagai pimpinan dalam struktur tertinggi disekolah dan kepada siswa.

##### 2. Menentukan Jenis Evaluasi yang digunakan

Jenis Evaluasi yang akan digunakan oleh guru dapat dilihat berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini ada 2 jenis: pertama, ulangan harian yang waktu pelaksanaan guru selesai menyampaikan 1 materi pokok (perbab). Yang kedua adalah ulangan umum yakni yang dilaksanakan ketika akhir semester. Walaupun waktunya sudah dijadwalkan oleh sekolah (akhir semester). Sebenarnya konsep ini sesuai dengan apa yang

telah ditulis oleh Purwanto (2010:208) yang menjelaskan



tentang jenis evaluasi yang dilaksanakan oleh guru.

- 5). **Formatif**, yakni penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satuan pelajaran, dan fungsinya untuk memperbaiki proses belajar-mengajar atau memperbaiki program satuan pelajaran.
- 6). **Sumatif**, yakni penilaian yang dilakukan tiap caturwulan atau semester (setelah siswa menyelesaikan suatu unit atau bagian dari mata pelajaran tertentu).

Jenis evaluasi **formatif** dilakukan pada setiap akhir satuan pelajaran sama persis dengan apa yang dilakukan oleh guru yakni ulangan harian dilaksanakan ketika habis satu bab materi yang diajarkan. Kemudian yang kedua adalah konsep **sumatif** yang dilaksanakan ketika caturwulan atau semester (setelah siswa menyelesaikan suatu unit atau bagian dari mata pelajaran tertentu) sudah dijalani. Sedangkan guru mengevaluasi siswanya diakhir semester atau setelah materi belajar mengajar satu semester habis. Artinya evaluasi guru yang disebut dengan ujian akhir semester ini memang benar merupakan konsep evaluasi **sumatif**. Jadi, dengan menentukan jenis evaluasi yang digunakan guru dapat mempersiapkan dengan baik apa yang ingin dilakukan ketika melaksanakan sebuah evaluasi.

### **3. Menyelaraskan tujuan evaluasi dengan Standar kompetensi, Kompetensi dasar, dan indikator**

Perencanaan sebuah evaluasi pembelajaran hendaknya terarah dan tersusun rapi, hal ini membantu guru untuk

melaksanakan evaluasi pembelajaran tidak jauh lari dari tujuan pembelajaran dari awal. Setelah guru menentukan dan menyampaikan waktu pelaksanaan evaluasi dan menentukan jenis evaluasi yang digunakan. Guru diharuskan menyesuaikan materi evaluasi dengan Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Berdasarkan hasil temuan, hal ini juga merupakan prosedur yang harus ditempuh guru untuk melaksanakan evaluasi, karena tujuan dibuatnya Standar kompetensi adalah sebagai acuan guru melihat sejauh mana siswa itu memahami materi ajar yang disampaikan. Begitu pula dengan kompetensi dasar dan indikator, menurut guru dalam Silabus dan RPP yang dibuat komponen yang terpenting memang diantaranya Kompetensi dasar dan indikator Pembelajaran tapi keduanya dirumuskan dari Standar kompetensi. Jadi, Kompetensi dasar dan indikator merupakan penjabaran dari Standar kompetensi. Selarasnya antara ketiga komponen ini akan memudahkan guru juga untuk melaksanakan tahapan selanjutnya, pada pembuatan kisi-kisi soal.

### **4. Memilih instrumen Evaluasi dan Membuat Kisi-kisi Soal**

Prosedur perencanaan evaluasi selanjutnya adalah memilih instrument dalam mengevaluasi dan membuat kisi-kisi soal. Mengapa hal ini dikatakan sebagai penting dalam proses perencanaan evaluasi, karena dalam tahapan perencanaan evaluasi ini merupakan sentuhan terakhir yang menentukan arah evaluasi yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dikutip beberapa perkataan narasumber yang menjelaskan bahwa Ulangan

harian atau yang biasa dikenal dengan konsep formatif dengan teknik yang digunakan adalah tes jadi soal yang dibuat adalah 2 buah soal essay. Kemudian ulangan akhir semester atau Sumatif persemester sesuai dengan jadwal pelaksanaan ujian akhir sekolah yang telah disepakati soalnya berupa 40 soal Pilihan Ganda dan 2 buah soal Essay. Soal yang dibuat guru menerangkan bahwa teknik penilaian yang digunakan adalah tes, karena memakai instrument evaluasi berupa soal-soal. Soal-soal tersebut sebenarnya sudah dibuat oleh guru melalui kisi-kisi soal. Dari pengamatan peneliti, kisi-kisi soal yang dibuat dirumuskan dari Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator materi yang diujikan. Jadi, prosedur perencanaan itu diawali dengan menentukan dan menyampaikan waktu pelaksanaan evaluasi, kemudian menentukan jenis evaluasi yang digunakan, lalu menyesuaikan materi evaluasi dengan Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator barulah yang terakhir memilih instrument dalam mengevaluasi dan membuat kisi-kisi soal.

### **Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PKn Program “Moving Class”**

#### **1. Pengamatan**

Pengamatan yang dilakukan oleh guru adalah hal yang wajib dilakukan karena dengan begitu guru akan tahu apa yang dilakukan siswanya. Pengamatan ini juga ini bisa saja dibantu oleh pengamat lain misalnya menggunakan siswa untuk menggali informasi lainnya, guru mata pelajaran yang sama sebagai “*team teaching*”, dengan guru mata pelajaran lain sebagai teman sejawat untuk berdiskusi, ataupun penggunaan alat yang dapat membantu merekam dan

mencatat kegiatan siswa, contohnya seperti : kamera, *tape recorder* atau buku yang berfungsi mencatat gerak-gerik siswa.

Pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran, difungsikan sebagai sumber evaluasi tambahan daam mengevaluasi siswa. Pengamatan sebaiknya mempunyai untuk memudahkan guru dalam memverifikasi informasi yang didapat. Fokus tersebut yakni yang kita kenal dalam dunia pendidikan khususnya konsep evauasi yang diperkenalkan Bloom *et.al* (Sumardi: 2011), diantaranya

1. Ranah proses berfikir (cognitive domain)
2. Ranah nilai atau sikap (affective domain)
3. Ranah keterampilan (psychomotor domain)

Fokus sudah diketahui kemudian barulah kemudian langkah selanjutnya dilaksanakan yakni dengan mengenali keseluruhan siswanya yang akan diamati. Namun, mengenali disini bukan hanya sebatas mengenal

nama-namanya saja akan tetapi guru diharapkan mampu untuk mengenali siswa dari pribadi, sikap, tata bicara, dan lain-lain yang dianggap berhubungan dengan fokus pengamatan.

Temuan yang didapat oleh peneliti, guru menggunakan buku untuk mencatat setiap aktivitas siswanya. Guru menyebutnya dengan “*Diary Mengajar*” beliau mencatat prilaku, sikap dan tata bicara siswa jadinya untuk siswa yang dapat dikategorikan sebagai siswa baik maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai tambah jika dianggap perlu lebih lagi jika nilainya terlalu rendah dari siswa yang dapat dikategorikan siswa kurang baik. Kemudian menurut

beliau buku ini juga difungsikan sebagai pengingat karena buku ini biasanya beliau isi mengenai hasil pertemuan dalam satukali tatap muka kegiatan belajar mengajar dan apa yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Penggunaan alat tertentu dalam mengamati aktivitas siswa memang terserah kepada orang yang mengamati artinya ini masalah selera, namun untuk penggunaan buku-buku catatan pribadi bagi peneliti ini adalah sebuah hal menarik, karena ini dianggap dapat membantu evaluator untuk melaksanakan evaluasi yang mengutamakan prinsip objektif yang berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai. Selain itu, dalam hal pengamatan guru juga melaksanakan prinsip berkesinambungan atau berkelanjutan sesuai dengan Peraturan Menteri No 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Sebab, pengamatan ditambah dengan pencatatan dalam sebuah buku tentang aktivitas siswa membutuhkan waktu yang lama. Namun, hal yang terpenting dalam melakukan pengamatan dan mencatatnya diperlukan kompetensi dan keprofesionalan guru maka dari itu guru harus mengerti dan benar-benar mengenali siswanya yang dinilai.

## **2. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan dimana dalam hal ini adalah proses pelaksanaan formatif dan sumatif. Artinya setiap hasil belajar siswa berupa jawaban jawaban siswa dikumpulkan. Pada saat pelaksanaan ulangan harian dan ujian akhir sekolah (formatif dan sumatif) khusus untuk pembelajaran mata pelajaran PKn

digunakan oleh guru yang bersangkutan dengan menggunakan metode tes karena hal ini bisa dilihat dari guru yang membuat kisi-kisi soal dengan mengacu pada Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Sesuai dengan hasil wawancara yang beliau sebutkan bahwa "perencanaannya ada 2 waktu evaluasi yang guru jalankan yang pertama ulangan harian, Pelaksanaan evaluasi yang kedua pada ketika ujian akhir semester", jadi dari itulah peneliti berpedapat bahwa guru melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif.

Jenis soal essay untuk ulangan harian (formatif) dan soal pilihan ganda+soal essay yang dibuat oleh guru merupakan konsep pelaksanaan yang sebelumnya sudah direncanakan, karena berdasarkan hasil temuan jenis soal yang digunakan 40 buah soal pilihan ganda ditambah 2 buah soal essay berbeda dengan soal harian, guru hanya membuat 2 soal essay dengan harapan siswa dapat mengembangkan nalar berpikirnya dalam menjawab soal. Jadi, konsepnya sudah jelas bahwa yang dilaksanakan guru ini adalah evaluasi dengan tes berupa tes tertulis. Walaupun sebenarnya banyak lagi konsep atau macam-macam jenis evaluasi dengan tes. Tergantung dari awal perencanaan tentang jenis evaluasi mana yang guru pilih. Tes tertulis dengan soal pilihan ganda dan soal essay sebenarnya jenis tes yang berbeda jauh, sebab berdasarkan klasifikasi tes soal pilihan ganda ini termasuk dalam klasifikasi objektif sedangkan untuk tes essay termasuk dalam jenis evaluasi klasifikasi subjektif. Berdasarkan hasil temuan penelitian dari dua jenis tes yang sudah dilaksanakan guru pada ulangan harian dan ujian akhir semester guru mengumpulkan hasil belajar siswa

lalu guru mengurutkan hasil belajar siswa dengan daftar hadir harian siswa. Hal ini juga dimaksudkan mempermudah guru dalam melakukan prosedur pelaksanaan evaluasi selanjutnya.

### **3. Memberikan skor dan Pengambilan tindakan**

Prosedur pelaksanaan evaluasi selanjutnya adalah data berupa hasil belajar siswa dari tes yang didapatkan setelah mengumpulkannya bukan berarti hanya berhenti sampai disana. Akan tetapi langkah selanjutnya adalah data yang sudah didapat maka akan diolah sehingga lebih mudah dilaporkan.

Langkah pertama yang dilakukan ialah memberikan skor atas hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil temuan, untuk ulangan harian dengan 2 soal essay guru memberikan nilai 1 soal jika jawabnya tepat maka skornya ada 50 jadi bila benar kedua-duanya maka akan mendapat skor 100. Dan berlaku juga untuk kekurangannya tergantung ketepatannya dalam menjawab sebab skor total = skor soal nomor 1 + skor soal nomor 2. Sedangkan ujian akhir, karena ada dua macam jenis soal maka format penilaiannya adalah untuk pilihan ganda dengan 40 buah jumlah soal maka 1 soal = 1 poin. Jadi jika benar 40 maka siswa mendapat 40 poin untuk skornya jadi skor maksimalnya 40. Sedangkan untuk essay dengan 2 soal guru memberikan skor maksimal 60 jadi 1 soal jika jawabannya tepat maka akan mendapat 30. Jadi nilai keseluruhan akan didapat dari skor pilihan ganda + skor hasil jawaban essay. Dari kedua nilai ini ditemukan 2 komponen penilaian ini akan ditambahkan dengan nilai tugas keseharian siswa serta

ditambah dengan catatan-catatan guru yang bersangkutan untuk menemukan nilai yang dilaporkan. Hasil wawancara dengan guru atas apa yang beliau lakukan adalah untuk mendapatkan nilai akhir sebagai nilai rapot siswa nilai siswa akan dikumpulkan berdasarkan rumus ini (Hasil ulangan harian x 3) + (Hasil tugas x 3) + (Hasil ujian x 4) = hasilnya baru dibagi 10.

Sebelum hasilnya dibuat kedalam laporan siswa, guru setelah mendapatkan hasilnya dari perhitungan tersebut memberikan 2 keputusan. Menurut pernyataan beliau Ada dua kondisi yang berbeda ketika membandingkan nilai tersebut dengan kriteria kelulusan minimum (KKM) siswa yang sudah disiapkan, yakni yang belum tuntas dan tuntas. Kondisi pertama jika nilai siswa tersebut belum tuntas maka siswa tersebut diberikan remedial. Dengan batasan maksimum 2 kali, remedial yang diberikan dengan menjawab soal yang sebelumnya dia jawab atau dengan kata lain dengan soal yang sama. Namun, bagi siswa yang belum lulus jika dia memiliki nilai lebih misalnya pernah masuk 3 besar nilai tertinggi hasil ulangan harian, maka dia diberi pilihan boleh tidak mengikuti remedial atau juga bila sudah 2 kali masih saja dia nilainya belum memenuhi KKM yang diberlakukan disekolah maka dia diberi tugas tambahan untuk menutupi nilainya yang belum tuntas.

Remedial yang dilaksanakan hanya untuk siswa yang nilainya belum tuntas ataupun belum memenuhi KKM, sedangkan kondisi kedua ialah untuk siswa yang nilainya tuntas atau memenuhi KKM maka akan diberikan pengayaan. Pengayaan yang guru laksanakan yakni dengan menjadikan siswa yang bersangkutan sebagai teman yang

membantu temannya yang lain terutama siswa yang belum memenuhi nilai KKM. Jadi dia diberi kesempatan untuk mengajarkan materi yang dia sudah pahami kepada temannya yang lain yang belum memahami.

Hasil tersebutpun bukan berarti hasil akhir yang akan ditulis dalam laporan atau rapot siswa, akan tetapi ada pengecualian karena komponen penilaian yang dipakai ada 3, afektif, kognitif dan psikomotorik. Jadi nilai yang sudah diolah tadi ditambah dengan nilai dari komponen lain karena nilai yang didapat belum termasuk afektif siswa jadi sebagai pelengkap nilai tersebut diambil dari catatan-catatan guru pada buku "*diary mengajar*" dari guru.

## **Penilaian dari Hasil Pelaksanaan Evaluasi PKN bagi Program "*Moving Class*"**

### **1. *Pengolahan hasil evaluasi***

Hasil temuan berikutnya adalah guru mengolah hasil belajar siswa melalui statistik sederhana. Guru mengelompokkan data siswa satu persatu untuk kemudian dicari mean, median dan modus. Lalu guru melakukan analisa dengan membandingkan mean dari data hasil belajar siswa dengan KKM (Kriteria Kelulusan Minimal). Tidak kalah penting dengan proses-proses yang sebelumnya sudah dilakukan, proses yang satu ini juga tidak bisa dilepaskan dengan proses evaluasi. Guru memperoleh berbagai informasi yang diperlukan, contohnya, guru mengelompokkan hasil belajar siswa secara sederhana, yakni dengan menggunakan statistik sederhana. Lalu Guru yang bersangkutan membuat statistik sederhananya seperti nilai mean, modus dan mediannya. Nilai yang dipakai guru adalah nilai kognitif yakni hasil dari ulangan harian dan ujian akhir semester. Dalam menganalisis hasil belajar siswa sebaiknya digunakan beberapa metode yang sudah disarankan oleh para ahli. Namun karena kekurangan guru dalam memahami konsep evaluasi secara utuh analisis yang dilaksanakan hanya dengan

bentuk yang sederhana. Dalam penelitian ini, guru menganalisisnya dengan mengelompokkan hasil belajar siswa dan membuat statistik, terutama dari nilai meannya (nilai rata-rata) yang dibandingkan dengan nilai KKM, sebenarnya sudah cukup baik karena dari analisis yang guru lakukan juga dapat dilihat jika nilainya menurun harus segera dicarikan jalan keluar atau jika nilainya lebih tinggi maka proses belajar mengajar dapat dinilai cukup berhasil dan lebih-lebih jika bisa terus dipertahankan serta ditingkatkan.

### **2. *Analisis soal***

Temuan berikutnya, guru juga menganalisa dengan melihat hasil belajar siswa. Sebelumnya guru mengurutkan nomor soal ujian/ulangan berdasarkan nomor soal yang paling banyak dijawab siswa dengan salah sampai kepada nomor soal yang dijawab siswa paling banyak benar, sehingga dari situlah guru dapat melihat materi mana siswa yang kurang memahami dan kurang mengerti serta materi mana saja siswa dapat memahami materi dengan baik dengan membandingkannya pada kisi-kisi soal.

Prosedur analisis soal ini, khusus untuk soal pilihan ganda dalam kisi-kisi yang sudah guru buat sebelumnya perumusan Standar kompetensi sebagai pokok kompetensi siswa yang ingin dicapai telah dijabarkan pada rumusan Kompetensi dasar yang dapat dilihat melalui indikator-indikator baik itu sikap, kemampuan berpikir dan kelakuan siswa baru soal-soal yang diujikan. Sebagai contoh, misalnya indikator 1 soal nomor 1 sampai soal nomor 4 kemudian indikator 2 untuk soal nomor 5 sampai dengan soal nomor 7, dan terus sampai semua indikator diwakili atas banyaknya jumlah soal yang guru buat. Untuk soal pilihan ganda guru hanya digunakan untuk ulangan akhir semester, jadi dengan cakupan materi selama satu semester guru menggabungkan semua Standar kompetensi, Kompetensi dasar, dan indikator pada materi satu semester untuk membuat soal pilihan ganda sebanyak 40 buah.

Analisis yang dilaksanakan guru dengan membandingkan kisi-kisi soal dengan lembar hasil jawaban ulangan siswa. Contoh misalnya siswa paling banyak menjawab dengan benar soal nomor 3. Kemudian guru melihat kisi-kisi yang sudah guru buat dari tahapan awal evaluasi, jadi dari soal nomor 3 yang mewakili indikator 1 dan selanjutnya dari indikator tersebut guru juga dapat melihat Kompetensi dasar dan standar kompetensi mana yang menjadi acuannya sehingga guru dapat satu kesimpulan bahwa bagian materi mana yang sudah cukup berhasil guru sampaikan dan siswa pahami dengan baik. Hal ini juga berlaku sebaliknya, untuk siswa paling banyak menjawab kurang tepat pada soal nomor 9. Kemudian guru memeriksa kisi-kisi yang sudah guru buat. Disitu dapat dilihat soal nomor 9 mewakili indikator 4 dan sama saja dari indikator tersebut guru juga dapat melihat Kompetensi dasar dan standar kompetensi mana yang menjadi acuannya sehingga guru dapat satu tambahan kesimpulan bahwa bagian materi mana yang sudah guru sampaikan tetapi siswa belum dapat pahami dengan baik. Dan semuanya biasanya guru urutkan berdasarkan soal yang paling banyak dijawab siswa dengan benar, sampai dengan soal yang jawaban siswanya kurang tepat terbanyak. Dari hasil temuan tersebut guru melakukan analisis sederhana, tapi bukan berarti manfaat dan informasi yang diperoleh tidak berarti, apalagi permasalahan analisis merupakan hal yang jarang dilakukan oleh guru lain. Informasi ini diperkuat dengan beliau menunjukkan cara membandingkan kisi-kisi soal dengan lembar hasil jawaban ulangan siswa. Artinya beliau akan mendapatkan informasi berupa dimana titik lemah siswa dalam menyerap materi dan untuk kedepannya harus ada formula khusus untuk memperbaikinya. Sehingga, kelemahan siswa maupun kekurangan guru dapat teratasi dengan tepat. Namun, walaupun begitu guru sebaiknya juga menguasai berbagai teknik dalam menganalisis soal untuk perbaikan kualitas belajar mengajar.

## E. Kesimpulan

Evaluasi pembelajaran, khususnya mata pelajaran PKn merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan guru serta siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berikut beberapa hasil temuan yang didapat dalam penelitian berupa pola dari evaluasi pembelajaran PKn yang sudah diterapkan:

1. Prosedur pertama adalah dimana evaluasi pembelajaran itu harus direncanakan dengan baik yakni dengan menentukan dan menyampaikan waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Kemudian menentukan jenis evaluasi yang digunakan, selanjutnya adalah menyelaraskan tujuan evaluasi dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator serta yang terakhir adalah memilih instrumen evaluasi dan Membuat Kisi-kisi Soal.
2. Tahap kedua adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang merupakan langkah eksekusi rencana evaluasi yang sebelumnya sudah dibuat. Dalam tahapan ini guru selaku evaluator melaksanakannya dengan melakukan yang pertama adalah pengamatan, kemudian yang selanjutnya adalah Pengumpulan Data setelah data berupa hasil belajar siswa dari ulangan harian dan ujian akhir semester didapat barulah data tersebut diberikan skor dan ditulis Pelaporannya dalam rapot siswa.
3. Tahapan berikutnya adalah tahapan ketiga yang tidak kalah pentingnya sedangkan hal ini jarang dilaksanakan oleh guru lain pada umumnya yakni Analisis dari hasil pelaksanaan evaluasi pembelajaran PKn.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astri, Noviani, Shanti. 2012 *Pentingnya Evaluasi Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*, (Online). ([http://shantiisan.blogspot.com/2012/03/06/-Pentingnya Evaluasi-Pembelajaran-dalam-Proses-Belajar-Mengajar/](http://shantiisan.blogspot.com/2012/03/06/-Pentingnya-Evaluasi-Pembelajaran-dalam-Proses-Belajar-Mengajar/), diakses tanggal 25 Maret 2013).
- Bahri Djamarh, Syaiful Dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rhineka Cipta.
- Bedjo dan Akhyar, Zainul. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Banjarmasin: Laboraturium Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan.
- Djohar, As'ari. 2003. *Pembelajaran Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik*. Jurnal Pendidikan. (Online). ([http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR. PEND. TEKNIK ME SIN/195012051979031-AS'ARI DJOHAR/MAKALAH/PEMBELAJARAN KOGNITIF.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._TEKNIK_ME/SIN/195012051979031-AS'ARI_DJOHAR/MAKALAH/PEMBELAJARAN_KOGNITIF.pdf) , diakses tanggal 1 Agustus 2013).
- Massofa. 2009. *Paengembangan Kurikulum dan Pembelajaran PKn*. (Online). <http://massofa.wordpress.com/2009/11/02/pengembangan-kurikulum-dan-pembelajaran-pkn/>, Diakses tanggal 1 Oktober 2013).
- Nasrudin. 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sistem SKS dan Moving Class Di SMA Negeri 1 Sungai Tabuk*. Tesis pada Pascasarjana IPS UNLAM. Tidak diterbitkan.
- Peraturan Menteri No 20 tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2008. *Moving class* (Online). (<http://purwanto65.wordpress.com/2008/07/21/moving-class/> , diakses tanggal 10 oktober 2012)
- Ranoptri, Deni (2013). *Pengertian Moving Class Pada Dapodikdas* (Online). (<http://kkqjaro.blogspot.com/2013/11/Pengertian-Moving-Class-Pada-Dapodikdas>, diakses 15 Januari 2014)
- Sukmawati. 2010. *Analisis Kesulitan Pelaksanaan Moving Class Di SMP Negeri 2 Banjarmasin*. Skripsi pada Sarjana FKIP UNLAM. Tidak diterbitkan.
- Tasdik, Komarudin. 2013. *Definition of Learning Planning and Teaching Planning*. (Online). (<http://100papaketik.blogspot.com/2013/02/definisi-perencanaan-pembelajaran-dan.html/m=1>, Diakses tanggal 1 Oktober 2013).
- Undang-undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 ayat 3
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

UU No. 22 tahun 2006 tentang standar isi  
dan

UU No. 23 tahun 2006 tentang Standar  
Kompetensi Lulusan

Wahyu. 2009. *Materi Kuliah Metode  
Penelitian Kualitatif (2)*.  
Banjarmasin: FKIP UNLAM

Wira, Dewa.2012. *Ruang Lingkup  
Pendidikan Kewarganegaraan  
Meliputi Aspek-Aspek* (Online)  
([Http://Degung-  
Wira.Blogspot.Com/2012/05/Ruan  
g-Lingkup-Pendidikan.Html](http://Degung-Wira.Blogspot.Com/2012/05/Ruang-Lingkup-Pendidikan.Html),  
diakses tanggal 1 Oktober 2013)